

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKIK UMY) pada bulan September 2016. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) angkatan 2014. Berdasarkan rumus sampel didapatkan 147 mahasiswa yang menjadi responden dan telah memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi dalam penelitian ini.

Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer berupa kuesioner dan juga dokumentasi data sekunder berupa hasil belajar (nilai IPK dari Semester 1-4) mahasiswa PSPD angkatan 2014 yang termasuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan tentang integritas akademik. Adapun variabel terikatnya adalah hasil belajar mahasiswa PSPD angkatan 2014. Untuk mengetahui sajian data dari masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian karakteristik responden dan analisis univariat, sedangkan untuk mengetahui pembuktian uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada uraian analisis bivariat.

2. Karakteristik Responden

a. Umur

Gambaran distribusi umur responden penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSPD UMY) angkatan 2014 dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 pada bulan September 2016 dengan n=147

Umur	Frekuensi (F)	Persentase (%)
15 tahun	1	0,7
17 tahun	1	0,7
18 tahun	4	2,7
19 tahun	25	17,0
20 tahun	87	59,2
21 tahun	25	17,0
22 tahun	4	2,7
Jumlah	147	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014, sebagian besar adalah responden berusia 20 tahun (59,2%).

b. Jenis kelamin

Gambaran distribusi responden penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (PSPD UMY) angkatan 2014 berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 pada bulan September 2016 dengan n=147

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-laki	62	42,2
Perempuan	85	57,8
Jumlah	147	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui dari 147 responden menunjukkan bahwa umur mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 yang termasuk dalam kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 85 responden (57,8%).

3. Analisis Univariat

a. Variabel penelitian

1) Tingkat pengetahuan tentang integritas akademik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang integritas akademik mahasiswa laki-laki PSPD UMY angkatan 2014, sebagai berikut:

Tabel 9. Tingkat Pengetahuan Tentang Integritas Akademik pada Mahasiswa Laki-Laki PSPD UMY angkatan 2014 pada bulan September 2016 dengan n=62

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	38	61,3
Cukup	19	30,6
Kurang	5	8,1
Jumlah	62	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang integritas akademik mahasiswa laki-laki mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 tentang pengetahuan integritas akademik sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 38 responden (61,3%).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang integritas akademik mahasiswa perempuan PSPD UMY angkatan 2014, yaitu sebagai berikut:

Tabel 10. Tingkat Pengetahuan Tentang Integritas Akademik pada Mahasiswa Perempuan PSPD UMY angkatan 2014 pada bulan September 2016 dengan n=85

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	Baik	78,8
Cukup	Cukup	18,8
Kurang	Kurang	2,4
Jumlah	Jumlah	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang integritas akademik mahasiswa perempuan mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 tentang pengetahuan integritas akademik sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 67 responden (78,8%).

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang integritas akademik dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Integritas Akademik pada Mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 pada bulan September 2016 dengan n=147

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	105	71,4
Cukup	35	23,8
Kurang	7	4,8
Jumlah	147	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang integritas akademik mahasiswa tentang integritas akademik dari 147 mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 105 (71,4%).

2) Hasil belajar mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan hasil belajar mahasiswa laki-laki PSPD UMY angkatan 2014, yaitu sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Belajar Mahasiswa Laki-Laki PSPD UMY angkatan 2014 pada bulan September 2016 dengan n=62

Hasil Belajar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Baik	8	12,9
Baik	31	50,0
Cukup	14	22,6
Kurang	9	14,5
Jumlah	62	100,0

Sumber: Data Primer 2016

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa laki-laki mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 31 responden (50,0%).

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan hasil belajar mahasiswa perempuan PSPD UMY angkatan 2014, yaitu sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Belajar Mahasiswa Perempuan PSPD UMY angkatan 2014 pada bulan September 2016 dengan n=85

Hasil Belajar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Baik	11	12,9
Baik	53	62,4
Cukup	16	18,8
Kurang	5	5,9
Jumlah	85	100,0

Sumber data Primer 2016

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa hasil belajar mahasiswa perempuan mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 53 responden (62,4%).

Sajian data distribusi hasil belajar berupa nilai IPK mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 dari semester 1 hingga 4 dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar pada Mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 pada bulan September 2016 dengan n=147

Hasil Belajar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Baik	19	12,9
Baik	84	57,1
Cukup	30	20,4
Kurang	14	9,5
Jumlah	147	100,0

Sumber: Data Sekunder 2016

Berdasarkan tabel 14 terlihat bahwa hasil belajar mahasiswa PSPD angkatan 2014 dari 147 mahasiswa sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori baik sebanyak 84 (57,1%).

b. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak menggunakan metode analitik dengan uji Kolmogorov-Smirnov karena banyak sampel >50 . Suatu data dikatakan berdistribusi normal (simestris) apabila taraf signifikansinya $>0,05$, sedangkan apabila taraf signifikansinya $<0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka data akan dianalisis menggunakan uji statistik parametrik (*Pearson Product Moment Correlation*). Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal, sesuai

dengan pembahasan pada bab sebelumnya, maka akan dianalisis menggunakan uji statistik non parametrik (uji korelasi *Kendall's tau* dan *spearman*).

Berdasarkan hasil analisis pada uji normalitas data menggunakan SPSS dengan metode analitik uji *Kolmogorov Smirnov* (karena sampel >50) didapatkan nilai signifikansi 0,000 yaitu <0,05 (distribusi data tidak normal). Maka dapat disimpulkan bahwa uji prasyarat untuk uji parametrik tidak terpenuhi, maka peneliti akan berpindah pada uji statistik non parametrik yaitu dengan menggunakan uji korelasi *Kendall's tau* dan *spearman*.

4. Analisis Bivariat

a. Hubungan antara pengetahuan tentang integritas akademik dengan hasil belajar mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014

Hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS v.16,0 *for Windows* dengan uji korelasi *Kendall's tau* dan *spearman* dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Penelitian dengan SPSS.

Pengetahuan tentang integritas akademik	Hasil Belajar										Kendall tau Koefisien Korelasi	Spearman Nilai Korelasi		
	Sangat Baik		Baik		Cukup		Kurang		Total					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%				
Baik	17	11,6	66	44,9	17	11,6	5	3,4	105	71,4	0,323	0,000	0,347	0,000
Cukup	2	1,4	17	11,6	11	7,5	11	7,5	35	23,8				
Kurang	0	0	1	0,7	2	1,4	4	2,7	4	4,8				
Total	19	12,9	84	57,1	30	20,4	14	9,5	147	100				

Sebelum diambil kesimpulan perlu diketahui beberapa hal berikut, di antaranya adalah; nilai signifikansi dari *Output* SPSS dan pengambilan keputusan setelah diketahui nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka hipotesis (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan antar variabel yang diteliti. Dan apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka hipotesis (H_0) diterima, yang berarti tidak ada hubungan antar variabel yang diteliti.

Berdasarkan hasil analisis data di atas, didapatkan nilai signifikansi antara pengetahuan tentang integritas akademik dengan hasil belajar sebesar 0,000 baik dengan analisis *Kendall's tau* maupun dengan *Spearman*. Yang berarti nilai signifikansi tersebut $<0,05$ sehingga dapat bermakna hipotesis (H_0) ditolak, yang artinya terdapat hubungan antara pengetahuan tentang integritas akademik dengan hasil belajar mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014.

Untuk mengetahui arah hubungan (hubungan yang positif atau hubungan negatif), kita dapat melihat tanda pada nilai koefisien korelasi, yaitu positif atau negatif. Jika positif (berbanding lurus) berarti terdapat hubungan yang positif, artinya apabila variabel bebasnya tinggi maka variabel terikatnya juga baik atau tinggi. Sebaliknya jika tandanya negatif (berbanding terbalik) maka hubungan keduanya negatif (Yamin, *et al*, 2009). Berdasarkan hasil dari uji hipotesis penelitian dari data-data yang telah disajikan di atas, maka dapat ditentukan arah hubungan antara pengetahuan tentang integritas akademik dengan hasil belajar adalah positif, Karena didapatkan koefisien korelasi sebesar $+0,323^{**}$ pada uji *Kendall's tau* dan $+0,347^{**}$ pada uji *Spearman*. Dengan koefisien korelasi juga dapat ditentukan kekuatan korelasi (r) yang menginterpretasikan seberapa kuat hubungan yang ditimbulkan antara kedua variabel pada penelitian. Baik uji *Kendall's tau* maupun *Spearman*, koefisien korelasi pada hasil uji penelitian ini berada pada rentang kekuatan korelasi yang lemah, yaitu antara 0,20-0,399.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang integritas akademik

Karakteristik responden laki-laki maupun perempuan berdasarkan pengetahuan tentang integritas akademik mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014, sebagian besar adalah responden termasuk kategori baik. Pengetahuan mahasiswa PSPD tentang integritas akademik tergolong baik karena setelah dilakukan perhitungan ternyata memiliki nilai persentase

sebesar 71,4% yaitu sebanyak 105 responden dari keseluruhan 147 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran mayoritas memiliki pengetahuan baik tentang integritas akademik, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faizin (2015) dengan hasil tidak terdapat perbedaan terkait persepsi terhadap integritas akademik antara mahasiswa kedokteran dan keperawatan, persepsi keduanya sama-sama baik. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang integritas yang baik akan dapat menerima materi yang telah diajarkan dengan baik. Sebaliknya, hasil penelitian Witherspoon, *et al* (2012) yang mengemukakan bahwa pengetahuan dan pendidikan mahasiswa yang cukup atau kurang dapat mengakibatkan hilangnya integritas dalam kampus, dan kurangnya mahasiswa dalam menghormati etika dan nilai-nilai.

Pengetahuan baik yang dimiliki mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 dilihat berdasarkan jawaban hasil kuesioner. Hasil kuesioner pengetahuan tentang integritas akademik menunjukkan mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 mayoritas dapat menjawab benar pada item definisi integritas akademik, kaitan dengan peran dokter dan profesionalisme dokter. Sementara itu, dari total 14 pertanyaan yang valid dan reliabel, rata-rata mahasiswa menjawab salah pada pertanyaan nomer 8, 6 dan 4 yaitu tentang contoh perilaku yang melanggar integritas akademik. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya kecurangan akademik yang banyak ditemukan di universitas. Kecurangan tersebut dapat dipengaruhi oleh

demografi dimana kejadian pada mahasiswa laki-laki lebih banyak dibandingkan pada mahasiswa perempuan dan lazim ditemukan di kalangan mahasiswa kedokteran, kedokteran gigi, dan keperawatan (Andrews, *et al.*, 2007).

Ketiga item jawaban benar yang paling banyak terjawab adalah mengenai definisi integritas akademik yaitu sebanyak 138 responden (94%) dan tentang kaitannya dengan peran dokter sebanyak 137 responden (93%). Sementara itu, dari jawaban salah yang paling banyak dijawab mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 adalah tentang contoh perilaku yang melanggar integritas akademik berupa plagiarisme seperti lupa menuliskan referensi ke dalam daftar pustaka (50% yang menjawab benar), menawarkan dan memberikan materi ujian skill lab dan atau minikuis kepada teman (52% yang menjawab benar) dan meminjam tugas atau laporan teman untuk mendapatkan ide (63% yang menjawab benar). Mahasiswa yang menjawab salah pertanyaan tersebut menganggap perilaku melanggar integritas akademik tidak termasuk dalam kecurangan akademik, Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musharyanti (2010) tentang persepsi dan perilaku mahasiswa keperawatan tentang integritas akademik yang menyebutkan 61,3% mahasiswa melanggar integritas akademik namun mereka menganggap belum termasuk dalam pelanggaran.

Pemahaman tentang integritas akademik dapat menjadi langkah dasar dalam menangani masalah perilaku tidak etis oleh mahasiswa (Cizek,

2001 *cit.*, Curry, 2009). Integritas akademik yang telah tercermin baik di kampus akan menciptakan mahasiswa yang berperilaku etis, merasa tidak dipaksa untuk berbuat jujur dan disiplin (Gallant, 2011).

2. Hasil belajar mahasiswa

Hasil belajar mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 diperoleh sebagian besar termasuk dalam kategori baik (IPK semester 1-4 adalah 2,76-3,50) sebanyak 84 mahasiswa (57,1%). Sedangkan untuk kategori hasil belajar yang paling sedikit dari data sekunder yang diperoleh adalah kategori kurang (IPK semester 1-4 adalah 0,00-1,99) yaitu sejumlah 14 mahasiswa (9,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ludi (2013) yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran angkatan 2012, sebagian besar (54,7%) mahasiswa memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif yang tinggi (IPK $\geq 2,75$). Pencapaian ini diperoleh karena mahasiswa kedokteran UMY memang sudah diseleksi saat masuk perguruan tinggi dengan berbagai jalur pendaftaran mahasiswa baru FKIK UMY. Mahasiswa dengan hasil belajar yang baik kecil kemungkinan untuk melakukan pelanggaran integritas akademik atau kecurangan akademik, hal ini sependapat dengan Bennett (2005) yang menyatakan bahwa siswa dengan *Grade Point Average* (GPA) rendah paling mungkin untuk melakukan penipuan atau kecurangan di sekolah. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianto (2014) dengan hasil mahasiswa yang mempunyai IPK tinggi ($>2,75$) mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan

ketidakjujuran akademik yang lebih besar. Hal tersebut dapat mungkin terjadi karena motivasi yang berbeda pada mahasiswa untuk memperoleh nilai akademik yang tinggi.

Hasil belajar merupakan capaian proses belajar, sehingga apabila seseorang ingin memiliki hasil belajar yang baik maka harus belajar dengan rajin untuk meraih tujuannya tersebut. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamrah (2007) yang mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Hal ini didukung pernyataan oleh Winkel (1987) bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian terhadap proses belajar dan hasil belajar peserta didik. Ditambah lagi dengan pendapat Mulyono (1994) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah cerminan dari hasil belajar. Sedangkan Crow and Crow (1984) menyebutkan bahwa banyak cara untuk mengukur prestasi belajar peserta didik. Pada umumnya yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah nilai-nilai hasil belajar yang diperoleh melalui pengukuran dengan tes tertulis.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa hasil belajar mahasiswa bersifat relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena hasil belajar yang didapatkan mahasiswa berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kelemahan satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya

prestasi hasil belajar yang dicapai mahasiswa berhubungan dengan integritas akademik mahasiswa serta didukung oleh faktor internal maupun eksternal yang tersebut dalam tinjauan pustaka.

3. Hubungan antara pengetahuan tentang integritas akademik dengan hasil belajar mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014

Hasil uji hipotesis antara pengetahuan tentang integritas akademik dengan hasil belajar mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 diperoleh *Pvalue* 0,000 baik pada analisis *Kendall's tau* maupun dengan *Spearman*. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dapat diterima, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang integritas akademik dengan hasil belajar mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014. Dari hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa mayoritas responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang integritas akademik kategori baik memiliki IPK yang baik. Sebaliknya dari responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang integritas akademik kurang memiliki IPK yang kurang. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syamsudin (2012) yang membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat kejujuran siswa tinggi, sedang, maupun rendah terhadap prestasi belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan Hendricks (Riski, 2004) yang menyatakan hubungan prestasi akademik dengan kecurangan akademik bersifat konsisten. Pelajar yang memiliki prestasi belajar rendah lebih banyak melakukan kecurangan akademik dari pada pelajar yang memiliki prestasi

belajar yang tinggi.

Selain itu dari hasil penelitian, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar +0,323 pada uji *Kendall's tau* dan +0,347** pada uji *Spearman*. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara pengetahuan tentang integritas dengan hasil belajar adalah lemah. Namun kedua nilai koefisien korelasi (r) tersebut positif yang menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang integritas akademik mahasiswa maka semakin baik juga hasil belajar mahasiswa tersebut. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tentang integritas akademik berhubungan dengan hasil belajar mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra (2012) dengan hasil terdapat hubungan antara karakter siswa seperti disiplin, berlaku jujur, tanggung jawab, sopan santun dan religiusitas dengan prestasi belajar siswa kelas XI program keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Yogyakarta, dalam artian semakin tinggi skor penilaian karakter yang dimiliki siswa maka semakin baik juga prestasi yang didapatkan. Dengan adanya hubungan antara integritas akademik dengan hasil belajar, sehingga dapat diartikan bahwa untuk dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa perlu adanya pemahaman dan penerapan nilai integritas akademik sejak dini. Hasil tersebut juga sependapat dengan Uno (2008) yang menyebutkan bahwa kejujuran merupakan faktor penting untuk diperhatikan dalam menididik anak terutama akan mempengaruhi hasil dari kegiatan belajar

mahasiswa yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darmarini (2014) dengan hasil adanya pengaruh signifikan antara pembelajaran akuntansi terhadap nilai karakter kejujuran siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah (SMKM) 2 Pekanbaru, dengan demikian semakin baik pembelajaran akuntansi maka semakin tinggi pula nilai karakter kejujuran siswa di SMKM 2 Pekanbaru. Hal ini membuktikan bahwa integritas akademik mahasiswa berupa karakter kejujuran dapat mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik atau sebaliknya.

Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Angell (2006) yang menyatakan bahwa pelanggaran terhadap integritas akademik paling sering dilakukan oleh siswa yang berprestasi rendah. Akan tetapi, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan lain yang melaporkan bahwa siswa yang berprestasi mungkin sebagian kecil dari siswa berprestasi rendah yang dilaporkan terlibat dalam kecurangan perilaku akademik (Anderman & Murdock, 2007). Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh banyak antara lain motivasi, pola kepribadian, dan pengharapan yang tinggi untuk memperoleh nilai akademik yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan tentang integritas akademik berhubungan dengan hasil belajar pada mahasiswa kedokteran, khususnya mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014. Hubungan tersebut bersifat positif artinya semakin baik pengetahuan tentang integritas akademik

mahasiswa akan semakin baik nilai prestasi belajarnya. Mahasiswa PSPD UMY angkatan 2014 dapat tergolong mahasiswa yang sudah berpengalaman dalam menempuh studi pre-klinis di pendidikan dokter karena telah menempuh 2 tahun. Harapannya dengan pemahaman dan penerapan integritas akademik pada mahasiswa PSPD tersebut dapat menjadi dokter yang profesional sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Profesi dokter dapat bekerja dan berperilaku sesuai dengan kode etik, nilai-nilai dan aturan yang berlaku, dimana nilai-nilai integritas akademik terdapat di dalamnya. Integritas dapat dibangun sejak masih di bangku perkuliahan, sehingga saat menjadi dokter akan dapat membangun *trust* yang baik dengan pasien maupun kolega.

C. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

Belum ada peneliti yang melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang integritas akademik dengan hasil belajar mahasiswa pendidikan dokter FKIK UMY angkatan 2014.

2. Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini hanya dilakukan pada mahasiswa pendidikan dokter angkatan 2014 saja. Sehingga belum dapat mewakili seluruh mahasiswa pendidikan dokter FKIK UMY. Penelitian ini juga tidak mengaitkan atau membandingkan indikator hasil belajar lainnya, seperti nilai MCQ, OSCE dan tutorial.